

- |  |  |  |
|--|--|--|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia      | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta   | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia    | <input type="checkbox"/> Koran Tempo     | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan     |
| <input checked="" type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo   | <input type="checkbox"/> Sinar Tani        |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily      | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya       |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional     | <input type="checkbox"/> Pelita          | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan   |
| <input type="checkbox"/> Kompas              | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka  | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post  |
| <input type="checkbox"/> Kontan              | <input type="checkbox"/> Republika       |  |

**TANGGAL** 6 AUG / 2019  
**HALAMAN** 6 / 1  
**RUBRIKASI**  Berita  
 Berita Foto  
 Opini/Artikel  
 Tajuk  
 Pojok/Karikatur

## Dampak Kekeringan Semakin Meluas Pemprov Babel Asuransikan 8.500 Hektare Padi

**PANGKALPINANG**-Pemerintah Provinsi (Pemprov) Kepulauan Bangka Belitung (Babel) akan mengasuransikan 8.500 hektare (ha) lahan pertanian padi dan sawah. Itu dilakukan untuk memotivasi petani terus mengembangkan usaha pertanian di daerah penghasil bijih timah itu.

"Apabila padi sawah yang diasuransikan ini gagal panen, maka pemerintah akan membayar ganti rugi Rp6 juta per hektare kepada petani," tutur Analisis Pasar Hasil Pertanian Dinas Pertanian Provinsi Kepulauan Babel, Intan Fortuna saat rapat koordinasi dampak kekeringan di Pangkalpinang, Babel, Senin (5/8).

Intan mengatakan seluas 8.500 hektare lahan pertanian padi yang

akan diasuransikan tersebut sesuai target pemerintah daerah dalam meningkatkan luas panen dan produksi padi di Babel. Dana asuransi pertanian tersebut berasal dari APBN seluas 5.000 hektare dan APBD 3.500 hektare. "Saat ini, kami sudah men-

daftarkan 2.400 hektare pertanian sawah petani untuk diasuransikan. Dengan geitu, petani tidak lagi mengalami kerugian apabila terjadi gagal panen akibat kemarau panjang dan hama," ulasnya.

Menurut Intan, ganti rugi sebesar Rp6 juta per hektare tanaman padi gagal panen itu cukup untuk membeli bibit, pupuk, dan pengolahan lahan pertanian. "Petani yang berhak men-

dapatkan asuransi ini adalah petani yang memiliki luas lahan maksimal dua hectare. Jadi, betul-betul petani yang tidak mampu," tegas Intan.

Saat ini sebut Intan, minat petani untuk mengikuti program asuransi pertanian masih kurang. Itu karena sosialisasi yang belum optimal. "Kami bersama Petugas Lapangan pertanian terus menyosialisasikan program asuransi ini. Itu penting supaya para petani bisa memanfaatkan program ini untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan produksi padinya," beber Intan. (ant) Q.6



**SISA PANEN**-Sejumlah perempuan melakukan kegiatan Mepes (mengumpulkan padi sisa panen) di daerah persawahan Desa Suka Makmur, Kecamatan Gerung, Lombok Barat, NTB, Kamis (1/8).

AHMAD SUBADI/FOC/ANTARA

<input type="checkbox"/> Agro Indonesia	<input type="checkbox"/> Koran Jakarta	<input type="checkbox"/> Seputar Indonesia	<b>TANGGAL</b> = 5 AUG 2018
<input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia	<input type="checkbox"/> Koran Tempo	<input type="checkbox"/> Sinar Harapan	<b>HALAMAN</b> 1 / 1
<input type="checkbox"/> Indo Pos	<input type="checkbox"/> Majalah Tempo	<input type="checkbox"/> Sinar Tani	<b>RUBRIKASI</b> <input checked="" type="checkbox"/> Berita
<input checked="" type="checkbox"/> Investor Daily	<input type="checkbox"/> Media Indonesia	<input type="checkbox"/> Suara Karya	<input type="checkbox"/> Berita Foto
<input type="checkbox"/> Jurnal Nasional	<input type="checkbox"/> Pelita	<input type="checkbox"/> Suara Pembaruan	<input type="checkbox"/> Opini/Artikel
<input type="checkbox"/> Kompas	<input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka	<input type="checkbox"/> The Jakarta Post	<input type="checkbox"/> Tajuk
<input type="checkbox"/> Kontan	<input type="checkbox"/> Republika		<input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur

## IRRI-Kementan Kerja Sama Pemuliaan Padi Spesifik

JAKARTA-International Rice Research Institute (IRRI) dan Kementerian Pertanian (Kementan) sepakat bekerja sama mengatasi masalah kekerdilan (stunting) dan perubahan iklim melalui pemuliaan tanaman padi spesifik. IRRI berkomitmen memberikan dukungan penelitian yang dilaksanakan pemerintah Indonesia dalam bidang pemuliaan padi dengan spesifikasi khusus.

Demikian hasil pertemuan Sekjen Kementan Momon Rusmono dengan Dirjen IRRI Mathew Morrell di sela acara Special SOM-AMAF ke 40 di Hue City, Vietnam, Senin (5/8). Turut serta dalam pertemuan tersebut adalah Kepala Pusat Kerja Sama Luar Negeri Kementan Ade Candra dan Kepala Balai Pascapanen Litbang Pertanian Kementan Prayudi Syamsuri.

Mathew Morrell menyampaikan, IRRI berkomitmen memberikan dukungan penelitian yang dilaksanakan pemerintah Indonesia dalam bidang pemuliaan padi dengan spesifikasi khusus. Selama ini, kerja sama dengan Kementan RI telah berjalan dengan baik. "Salah satu galur yang baru-baru ini telah dilepas hasil kerja sama tersebut dan terus dikembangkan adalah varietas padi kaya kandungan zinc yang bermanfaat untuk mengatasi kekerdilan. Juga, varietas input rendah seperti Inpari 42 GSR dan Inpari 43 GSR," kata Mathew Morrell.

Mathew Morrell menyatakan, ke depan kerja sama penelitian tidak hanya pada pemuliaan padi, namun dapat diperluas ke bidang penelitian bioteknologi dan remote sensing. Peluang kerja sama selain penelitian juga dapat dikembangkan dalam hal peningkatan kapasitas sumber daya manusia (capacity building). "Capacity building ini melalui pemberian beasiswa untuk lanjut ke pendidikan S2 dan S3. Serta, training bagi peneliti-peneliti muda kita," kata Mathew Morrell.

Dikutip dari keterangan tertulis Kementan, Momon Rusmono mengapresiasi peran aktif IRRI membangun pertanian regional berbasis padi. Dukungan dan kerja sama dengan IRRI dipastikan dapat mengatasi masalah stunting dan penanganan perubahan iklim. "Kami menyambut baik dan atas nama pemerintah RI memberikan apresiasi yang tinggi atas kesediaan IRRI terus bekerja sama, baik dalam hal penelitian maupun pengembangan sumber daya manusia yang sudah dimulai sejak tahun 1960-an," kata Momon Rusmono. (P-7)

SOM AMAF merupakan pertemuan berkala pejabat yang menangani sektor pertanian di negara anggota Asean dengan tujuan menjaga semangat negara anggota Asean untuk maju bersama, terutama di sektor pertanian dalam upaya meningkatkan keamanan pangan regional. (eme)